

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan dari Sang Pencipta yang harus diperhatikan dan disyukuri dalam hidup. Peraturan Presiden (PerPres) No. 60 Tahun 2013 tentang Anak Usia Dini yakni dari bayi baru lahir hingga anak di bawah 6 tahun. Memantau pertumbuhan dan perkembangan kelompok usia ini, janin dalam kandungan dibagi lagi menjadi 0 - lahir, lahir - 28 hari, 1-24 bulan dan 2-6 tahun.¹

Lahirnya anak-anak selain untuk melanjutkan keberlangsungan kehidupan biologis perkembangan manusia juga harus disempurnakan dengan asupan dan asuhan pendidikan dan pengetahuan, sehingga dalam mencapai sumber daya manusia di masa depan akan mudah terpenuhi dengan lahirnya generasi muda yang unggul untuk negeri.

Tidak lepas dengan pendidikan generasi penerus bangsa, sebuah pendidikan dari orang tua dan pendidikan dasar akademik anak dapat diberikan sedini mungkin dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Anak dengan usia dini tidak memungkiri bahwa mereka tidak mampu menerima pembelajaran, maka dari itu dengan usia sedini mungkin diharapkan anak dapat mulai belajar dengan baik dan memiliki kebiasaan untuk menerima sebuah pembelajaran yang diberikan sejak anak berusia dini, Sesuai dengan Istilah “Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar diwaktu tua bagai mengukir diatas air”. Selain itu, masa anak usia dini ini disebut sebagai masa kritis ketika fungsi fisik dan psikologis anak sudah matang untuk merespon rangsangan lingkungan (Musringati, 2017:1).²

Diketahui bahwa pembelajaran atau pendidikan anak tidak hanya bersifat akademis melainkan juga bersifat moral dan etika dalam bersikap, dijelaskan pula belajar tidak dimulai

¹ PerPres Nomor 60 Tahun 2013

² (Musringati:2017) dalam Ina Maria, *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*, Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto.

ketika pertama kali lahir ke dunia, tetapi belajar saat masih di kandungan juga bisa dilakukan dengan perantara sugesti dan transfer semangat dari seorang ibu kepada sang jabang bayi serta kebiasaan baik dari orang tua, dari sisi pendidikan anak usia dini, masa ini merupakan masa emas dalam perkembangan otak anak, sehingga anak usia dini harus mendapat dorongan atau insentif yang tepat. Oleh karena itu, orang tua harus memahami kekhasan anak usia dini, sehingga perkembangan dan tumbuh kembang anak yang optimal dapat terjamin dengan berbagai manfaat khususnya pada pendidikan anak usia dini, salah satu pendidikan anak usia dini adalah di dirikannya Taman Kanak-kanak, tidak lain merupakan bentuk usaha mengembangkan kepribadian anak untuk mempersiapkan pendidikan dasar dengan tujuan mengembangkan aspek perkembangan anak dari berbagai segi aspek perkembangan. Adapun beberapa aspek perkembangan anak usia dini meliputi yakni, aspek perkembangan Fisik motorik, Bahasa, NAM, Kognitif, Seni dan juga aspek Sosial-emosional. Aspek sosial dan emosional merupakan dua kata yang masing-masing memiliki arti, namun pada kenyataannya aspek sosio-emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini karena kedua aspek tersebut saling terkait dan tumpang tindih.³ Dalam hal ini Nilai agama dan moral (NAM) merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran yakni dalam perkembangan sikap religius.⁴

Anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai harapan merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi masing-masing orang tua, perkembangan dalam diri anak juga harus diimbangi dengan kebiasaan baik yang dilakukan secara bertahap, seorang anak belajar menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik tidak memungkiri dibutuhkannya sosok orang tua dan pendidik yang mendukung untuk melakukan dengan memberikan contoh kebiasaan apa yang harus diikuti dan dicontoh oleh anak-anak serta apa saja kebiasaan buruk yang harus di jauhi bahkan juga untuk hal

³ Novi Mulyani, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁴ Kasmawarni, "Sikap religius Anak Melalui program pembiasaan Di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Aia Tabik", PG PAUD, Ilmu Pendidikan, Universitas Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol 5, No. 2 (2018).

yang tidak dilakukannya, beberapa kebiasaan baik yang sifatnya harus ada pada anak dan dicontoh diantaranya yakni kebiasaan dalam mengendalikan diri seperti tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung, sabar, pemaaf dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, disiplin, rajin belajar, toleran, dan lain sebagainya. Selain itu, kebiasaan yang harus dihindari oleh anak dan membutuhkan bimbingan dari orang tua diantaranya seperti kebiasaan diri dalam pergaulan sehari-hari yakni, pesimis, *Insecure* (tidak percaya pada diri sendiri), mudah putus asa, berbohong, membangkang, menunda pekerjaan, dan malas melakukan sesuatu.

Kebiasaan - kebiasaan tersebut dapat ditunjukkan oleh orang tua dan pendidik kepada anak-anak, melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baik dan buruk sangat mempengaruhi perilaku anak, oleh karena itu Disiplin harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Hal ini dapat terwujud dalam aktivitas anak dalam kegiatan sehari-hari seperti: Etika berbicara, cara bertanya yang baik, disiplin waktu, etika tersebut, membiasakan menghindari keburukan dan membiasakan berbuat baik dalam pergaulan, hal tersebut sesuai dengan paparan tokoh ahli Ilmu Ibn Qayyim.⁵ Selain dari itu, Motivasi berupa rangsangan sebagai bentuk stimulasi untuk anak selanjutnya akan menjadi pikiran dalam (otak) anak dan berakhir dengan tindakan anak sebagaimana tindakan yang baik dan terpuji, maka dengan adanya hal itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan sebuah kebiasaan baik kepada anak, salah satunya melalui teori yang kaitannya dengan saraf yakni melalui analisis neurosains, karena pada dasarnya semua perbuatan dan tingkah laku yang akan dilakukan berdasar pada pemikiran dan terstruktur di dalam otak, dengan adanya hal tersebut tugas bagi orang tua kepada anaknya adalah bagaimana mengolah dan mempergunakan otak anak untuk memberikan stimulasi yang baik dengan pembiasaan dan rangsangan yang baik, karena otak merupakan anugerah tuhan untuk digunakan secara baik

⁵ Azhariyanti Mei Ghita, SKRIPSI, *Penanaman Sikap religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa Di Srambi Paud Center Purwokerto*, IAIN Purwokerto, 2019

dikehidupan anak yang mendatang dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik di rumah ataupun di sekolah

Untuk itu, adanya hal-hal yang telah dijelaskan mengenai pembiasaan untuk meningkatkan sikap religius anak usia dini yang berkaitan dengan konsep neurosains menjadikan latar belakangnya penelitian ini yakni dengan judul “Studi Analisis Neurosains Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ Kudus” tujuan tidak lain yakni untuk mengetahui lebih kompleks dan menyeluruh tentang sikap religius dalam ranah usia Taman Kanak-kanak khususnya di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ Kudus menggunakan analisis neurosains dalam studi pendidikan islam.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yakni dengan melakukan penelitian lapangan atau studi kasus dan analisis lapangan, serta menggunakan bentuk pengamatan, observasi, dan pengumpulan data, karena penelitian ini lebih tertuju tentang sikap religius anak usia dini dalam analisis neurosains, yang berlokasi di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ Kudus tahun pelajaran 2022/2023. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan tata tertib atau aturan-aturan sekolah yang terprogram dari sekolah serta pembiasaan dan teladan baik dari guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ Kudus.
2. Bagaimana Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ Kudus.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ Kudus.

2. Untuk Mengetahui Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara Teoritik, penelitian ini mengembangkan ilmu di bidang akhlak dan pembiasaan anak usia dini tentang Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini Menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus .
2. Manfaat Praktik
 - a) Bagi Peneliti : Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru untuk meningkatkan sikap religius anak usia dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus dalam studi analisis neurosains pendidikan islam.
 - b) Bagi Guru : Guru dapat mengetahui pengaruh untuk anak dalam meningkatkan sikap religius anak usia dini di sekolah dalam studi analisis neurosains pendidikan islam.
 - c) Bagi Anak : Anak dapat mengetahui dan memiliki sikap religius sesuai dengan analisis neurosains pendidikan islam.
 - d) Bagi Sekolah : Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik sehingga dapat menjadikan sekolah unggul pada perkembangan sikap religius anak usia dini dalam analisis neurosains pendidikan islam.

F. Sistematika Penelitian

Mengingat penelitian ini secara keseluruhan, diperlukan sistematika penulisan dalam penyusunan proposal penelitian ini, dengan sistem penelitian yang terlibat adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan antara lain pokok pikiran pokok bahasan proposal penelitian ini, yang terdiri dari pertanyaan latar belakang, yang tujuannya adalah untuk menjustifikasi secara jelas pemilihan judul dan fokus penelitian, perumusan masalah , tujuan penelitian, penelitian. Manfaat dan sistem penelitian yang digunakan untuk

memberikan gambaran tingkat tinggi dari pembahasan yang diuraikan dalam pembahasan penelitian ini.

BAB II Kajian Teori Penelitian yang berisikan tentang berbagai teori yang berkaitan dengan judul dan juga teori dari penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang relevan, selain dari teori dan penelitian sebelumnya juga mencakup kerangka berpikir dalam membuat penelitian ini, Secara garis besar bab kedua ini menjelaskan dan memaparkan teori dari banyak tokoh dan dari berbagai macam sumber.

Sedangkan BAB III berisikan tentang metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan juga berisikan tentang paparan dan penjelasan dari bagaimana jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang berisikan tentang penjelasan kondisi dan suasana saat akan melakukan penelitian ini, subyek penelitian dalam penelitian ini melibatkan kepada siapa, dan dengan menggunakan sumber data yang seperti apa, teknik atau tata cara pengumpulan data, kemudian melakukan pengujian keabsahan data, serta paparan tentang tata cara atau teknik dalam analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.